

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Struktur vertikal awan dari data radiosonde di Sumatera menunjukkan bahwa selama CPEA-I, periode MJO-TA memiliki struktur vertikal awan sedikit lebih tinggi dibandingkan struktur vertikal awan selama MJO-A. Persentase kemunculan awan di CPEA-I di mana MJO-A diamati sedikit lebih tinggi daripada CPEA-II yang merupakan fase MJO lemah. Pengaruh MJO paling kuat terjadi pada awan lapis tunggal dan lapis pertama pada awan banyak lapis. Puncak awan teramati lebih tinggi pada fase MJO-TA dibandingkan pada fase MJO-A. Selain itu, variasi diurnal struktur vertikal awan menunjukkan awan yang muncul pada pagi hari (00-11 LST) memiliki sifat struktur vertikal awan yang lebih rendah daripada awan yang muncul pada tengah hari hingga malam hari (12-23 LST) dan variasi diurnal struktur vertikal awan selama fase MJO-TA sedikit lebih tinggi dibandingkan selama fase MJO-A. Pengamatan dari ceilometer menunjukkan hasil yang sedikit berbeda dengan radiosonde. Struktur vertikal awan dari data ceilometer selama fase MJO-TA dan MJO-A CPEA-I menunjukkan ketinggian dasar awan selama fase MJO-A sedikit lebih tinggi dibandingkan selama fase MJO-TA. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan durasi dan prinsip pengamatan antara kedua instrument tersebut.

V.2 Saran

Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan data penelitian terbaru untuk peluncuran radiosonde dan ceilometer sehingga memberikan informasi terbaru. Selain itu, pengaruh MJO terhadap struktur vertikal awan di Indonesia juga perlu diteliti pada masa yang akan datang.